

**MEMBANGUN *KNOWLEDGE REPOSITORY* UNTUK MEWUJUDKAN
PERPUSTAKAAN SEBAGAI *LEARNING CENTER*
(Kajian UPT Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura)**

Bondhan Endriawan

Universitas Trunojoyo Madura
Email : bondhan.endriawan@trunojoyo.ac.id

Priti Swasti

PDDI-LIPI
Email : pritiswasti@yahoo.com

Abstract : *The library is a developing organization that carries out the task of disseminating and documenting information (dissemination information). This development is the impact of developing technology, it is marked by the availability of library materials from various media libraries. Besides being a developing organization, the library is also a learning center. To develop a library as a learning center certainly cannot be separated from the role of the librarian in understanding the institution's information both from its creator to the stage of its use (core business), by doing some careful planning so that the available resources can have a sale value and be useful for the users. This article describes the process of developing a knowledge repository that is owned by UPT Trunojoyo University Madura with the current conditions. The method used is qualitative by conducting a literature review sourced from previous researchers (state of the art) and several other relevant articles and sources. Based on research results, that the repository used by the Trunojoyo University Madura UPT Library in a system has not used software that meets the standards for repositories. With this research, it is expected that in the future the UTM Library UPT can use software that meets the standards for developing repositories so that it can realize the library as a lifelong learning (long life education)*

Keywords: *IPR, information dissemination, knowledge repository, librarian*

Abstrak : Perpustakaan merupakan organisasi berkembang yang melakukan tugas menyebarluaskan dan mendokumentasikan informasi (*dissemination information*). Perkembangan tersebut merupakan dampak dari teknologi yang berkembang, hal itu ditandai adanya ketersediaan bahan pustaka di perpustakaan dari berbagai media. Disamping merupakan organisasi yang berkembang, perpustakaan juga merupakan pusat pembelajaran (*learning center*). Untuk mengembangkan perpustakaan sebagai pusat pembelajaran tentunya tidak lepas dari peran pustakawan dalam memahami informasi lembaganya baik sejak penciptaanya sampai tahap penggunaanya (*core business*), dengan melakukan beberapa perencanaan yang matang sehingga sumber daya yang ada dapat memiliki nilai jual dan bermanfaat bagi pemustakanya. Artikel ini mendiskripsikan tentang proses pengembangan *knowledge repository* yang dimiliki oleh UPT Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura dengan kondisi yang ada sekarang. Metode yang digunakan bersifat kualitatif dengan melakukan kajian literatur yang bersumber dari peneliti terdahulu (*state of the art*) dan beberapa artikel dan sumber lainya yang *relevan*.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa *repository* yang digunakan oleh UPT Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura secara sistem belum menggunakan *software* yang memenuhi *standart* untuk *repository*. Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan kedepannya UPT Perpustakaan UTM bisa menggunakan *software* yang memenuhi *standart* untuk pengembangan *repository* sehingga bisa mewujudkan perpustakaan sebagai pembelajaran sepanjang hayat (*long life education*)

Kata Kunci : HAKI, diseminasi informasi, *knowledge repository*, pustakawan

PENDAHULUAN

Pengembangan *institusional repository* memerlukan peran serta pustakawan sehingga fungsi perpustakaan sebagai pusat pembelajaran sepanjang hayat dapat terbentuk. Untuk menjadi sebuah perpustakaan yang memiliki manfaat bagi pemustaka tentunya di perlukan berbagai macam sumber daya dan perencanaan yang jelas. Melalui perencanaan yang jelas, perpustakaan akan lebih maksimal dalam melakukan tugas untuk menyebarluaskan sumber informasi (*dissemination information*), UU No 43 tahun 2007 menjelaskan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola karya tulis, karya cetak atau karya rekam secara profesional dengan sistem baku guna memenuhi kebutuhan pemustaka. Istilah *institusional repository* (IR) atau simpanan kelembagaan merujuk pada sebuah kegiatan menghimpun dan melestarikan bahan pustaka digital yang merupakan hasil karya intelektual dari sebuah komunitas tertentu. Menurut Amstrong dalam Sri Ati Suwanto,¹ mengatakan bahwa *repository* merupakan salah satu layanan yang terdapat di perpustakaan dan dibangun oleh universitas untuk digunakan oleh anggota masyarakat.

Ketersediaan sebagian perguruan tinggi menyediakan akses terbuka untuk sebuah hasil karya *full text*, sebagian yang lain hanya menyediakan akses terbuka dalam bentuk abstrak dan beberapa bab dari karya ilmiah institusi. Hal tersebut merupakan upaya dari perguruan tinggi untuk menunjukkan kepada publik mengenai karya ilmiah institusi yang telah dihasilkan. Perbedaan dalam penyimpanan karya ilmiah institusional tersebut juga memberikan hasil yang signifikan, khususnya berkaitan dengan desiminasi. Terdapatnya kelebihan yang

¹ Sri Ati Suwanto, "Manajemen Layanan Repository Perguruan Tinggi," *Lentera Pustaka* 3, no. 2 (2017): 165–76.

dimiliki oleh sistem informasi yang dibangun secara mandiri, juga memiliki dampak yaitu kurangnya sistem informasi untuk secara otomatis terindeks oleh *google scholar*. Berbeda halnya dengan *eprints* yang dibangun secara khusus sebagai gudang elektronik penyimpanan karya ilmiah institusi, *eprints* dapat secara otomatis terindeks *google scholar* untuk setiap karya ilmiah yang disimpan. Melalui halaman *google* maka akan lebih mudah bagi setiap individu pengguna informasi untuk menelusur karya ilmiah sebuah institusi.

UPT Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura merupakan salah satu perpustakaan perguruan tinggi yang tersebar di Indonesia. Sebagai salah satu organisasi yang memiliki fungsi sebagai penyebarluas informasi atau diseminasi tentunya UPT Perpustakaan UTM juga memiliki *repository* atau simpan hasil karya institusi. *Repository* tersebut juga merupakan bentuk implementasi pemenuhan kebutuhan pemustaka.

Berpijak pada latar belakang yang ada, maka ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian terkait dengan *repository* Perpustakaan UTM. Dari hasil pengamatan peneliti, *repository* yang dimiliki oleh Perpustakaan UTM belum menggunakan *software* yang memenuhi standart untuk pembangunan sebuah *institutional repository*. Dari hasil kajian ini nantinya diharapkan menjadi sebuah pijakan untuk mengembangkan *repository* UPT Perpustakaan UTM, sehingga menjadikan Perpustakaan UTM sebagai pusat pembelajaran (*learning center*)

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Sugiyono,² mendiskripsikan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode pospositivistik sebab berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini *studi literatur*. Menurut Burhan Bungin,³ menyatakan studi literatur merupakan metode pengumpulan data dengan menggunakan penelusuran data histories. Sedangkan menurut Sugiyono,⁴

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&d* (Bandung: Alfabeta, 2013).

³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2008).

⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005).

menyatakan metode studi literatur merupakan sebuah catatan yang sudah berlalu yang berbentuk beberapa tulisan maupun gambar dari karya seseorang. Data tersebut kemudian diinterpretasi untuk memperoleh jawaban, sehingga dapat memberikan pandangan untuk membangun repository UPT Perpustakaan UTM untuk mewujudkan perpustakaan sebagai *learning center*.

KAJIAN TEORI

Knowledge repositories dalam artikel ini meliputi hasil peneliti terdahulu (*state of the art*), sebagai sumber untuk mendukung dalam menginterpretasikan maupun sebagai pijakan. Pengembangan perpustakaan agar bisa diakses secara terus menerus, tentu membutuhkan beberapa komponen, salah satunya adalah peran pustakawan sebagai manager informasi. *Institutional repository* merupakan salah satu bentuk bahan pustaka yang ada di perpustakaan, khususnya perpustakaan perguruan tinggi. Keberadaan *repository* di sebuah perguruan tinggi untuk menampung hasil karya mahasiswa maupun penelitian dosen, melalui *repository* tersebut diharapkan fungsi perpustakaan sebagai pusat pembelajaran (*learning center*) dapat diciptakan. Melalui *repository* yang dibangun oleh perguruan tinggi, maka akan berdampak terhadap indikator penilaian hasil karya civitas akademika. Menurut Sutedja,⁵ bahwa manfaat *repository* adalah mengumpulkan karya civitas akademika dalam sebuah tempat agar mudah dilakukan temu kembali informasi terhadap beberapa mesin pencari (*search engine*), seperti halnya *google*. Tentu *repository* tersebut merupakan bentuk promosi untuk menyebarkan hasil karya civitas akademika secara *realtime*. Dengan dukungan *repository*, maka akan memberikan dampak terhadap peringkat perguruan tinggi. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Setiawan Assegaf “**Mengembangkan Repositories Dalam Knowledge Management**”.⁶ *Knowledge repositories* dalam penelitian ini bahwa termasuk teknologi yang banyak digunakan oleh masyarakat untuk proyek knowledge management. Penelitian

⁵ Mansur Sutedjo, “Pengelolaan Repositori Perguruan Tinggi Dan Pengembangan Repositori Karya Seni,” in *Seminar Nasional Digital Local Content: Strategi Membangun Repository Karya Seni*, 2014, 1–15.

⁶ Setiawan Assegaf, “Mengembangkan Repositories Dalam Knowledge Management,” *Jurnal Processor* 9, no. 2 (2017): 167–171.

yang dilakukan memberikan gambaran bahwa strategi mengembangkan repositories berbasis teknologi dapat dikembangkan sebuah organisasi untuk diimplementasikan. Untuk mengembangkan *Knowledge Repositories* diperlukan manajemen terkait dengan teknologi, khususnya database. Menurut Franco,⁷ mengatakan bahwa fungsi utama dari “*knowledge*” repositories merupakan sebuah *knowledge* dalam konteks menyajikan informasi sehingga dapat difungsikan sebagai temu kembali informasi, serta dapat diaplikasikan secara efektif di organisasi. Penelitian yang dilakukan Nurma Harumiaty dan Turwulandari,⁸ bahwa penelitian yang dilakukan untuk mengetahui persepsi pemustaka terhadap kebijakan open akses *institutional repository* Universitas Airlangga Surabaya. Dalam penelitian ini metode yang digunakan kuantitatif diskriptif, menyatakan hasil penelitian 1) Repositories yang dimiliki Universitas Airlangga berpengaruh secara parsial terhadap pengetahuan mahasiswa. 2) Respon positif mahasiswa terhadap fitur tambahan yaitu tentang unggah mandiri 3) Respon positif mahasiswa terkait kebijakan open akses *repository*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

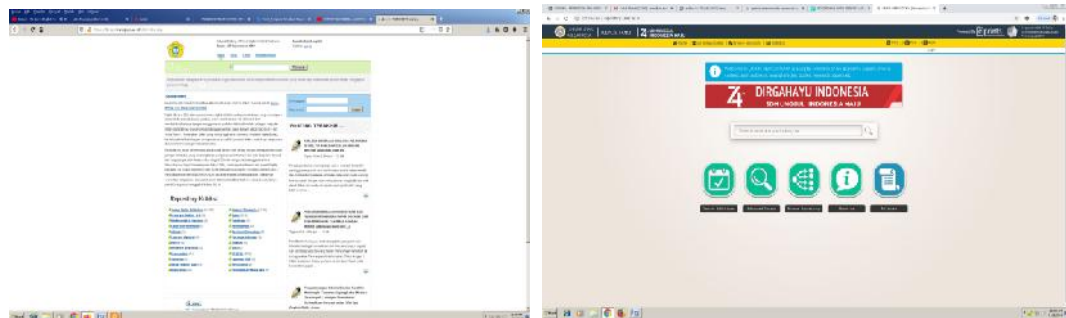
UPT Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura merupakan salah satu perpustakaan perguruan tinggi yang tersebar. Perpustakaan ini menempati di gedung cakra lantai 3 dan 4 yang berada di wilayah Jawa Timur tepatnya di Kabupaten Bangkalan. Adanya perkembangan teknologi informasi berdampak pada UPT Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura salah satu indikatornya bahwa perpustakaan tersebut mengalami perubahan yang signifikan salah satunya isu pengembangan perpustakaan dari berbagai segi, salah satunya adalah isu pengembangan *Institutional Repository*.

Pada pembahasan ini peneliti mengkaji *repository* yang dimiliki oleh UPT Perpustakaan. Kajian ini difokuskan pada dukungan perangkat lunak (*software*) yang telah digunakan oleh *repository* UPT Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura serta keterlibatan pustakawan selaku SDM di perpustakaan. Seperti kita

⁷ Massimo Franco and Stefania Mariano, “Information Technology Repositories and Knowledge Management Processes,” *Vine*, 2007.

⁸ Nurma Harumiaty, “Kebijakan Akses Terbuka Institutional Repository Di Perguruan Tinggi,” *Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga* 8, no. 1 (2018): 31–36.

ketahui bahwa *repository* merupakan sebuah ilmu pengetahuan (*knowledge*) berbentuk non cetak yang fungsinya diperuntukan oleh civitas akademika. Menurut Fennerty dalam Jazimatul Husna,⁹ *knowledge management* merupakan gabungan empat unsur aset pengetahuan yang saling terkait satu sama lain yaitu: orang, proses/manajemen, lembaga/struktur, kebijakan/*stakeholder* serta



dukungan teknologi informasi

Gambar 1.

Perbandingan Tampilan Repositori UTM dan UNAIR
(Sumber. Diambil dari *website* UTM dan UNAIR, 13 Juli 2020)

Repository dibangun bertujuan sebagai diseminasi hasil penelitian di lingkungan perguruan tinggi, disamping itu juga berfungsi untuk meningkatkan peringkat perguruan tinggi. Begitu halnya dengan UPT Perpustakaan Universitas Trunojoyo agar fungsi diseminasi informasi berjalan lebih maksimal, maka UPT Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura mengembangkan *repository* sebagai bagian diseminasi informasi. *Repository* yang dimiliki oleh UPT Perpustakaan secara prinsip dasar berfungsi sebagai diseminasi informasi hasil penelitian para mahasiswa dan dosen. *Repository* yang digunakan oleh UPT Perpustakaan UTM berasal dari pengembang (*develop*) sistem IT UPT Perpustakaan ITS Surabaya pada tahun 2007 dan mengalami *update sistem*. *Upgrade* sistem untuk selanjutnya dan secara berkala dilakukan oleh *Team IT* UPT Perpustakaan UTM. Kelemahan yang dimiliki oleh *repository* UPT Perpustakaan UTM ini, bahwa perangkat lunak (*software*) yang digunakan untuk *repository* bukan perangkat lunak *E-Prints*,

⁹ Jazimatul Husna, "Implementasi Knowledge Management Di Perpustakaan Dalam Membangun Koleksi Warisan Budaya Batik," *Pustakaloka* 10, no. 2 (2018): 146–161.

DSpace, Fedora, Greenstone ataupun *Keystone* yang sering digunakan oleh beberapa perpustakaan perguruan tinggi pada umumnya.

PENUTUP

Pengembangan *repository* harus diimbangi dengan teknologi informasi, manajemen informasi dan pustakawan selaku SDM yang ada di perpustakaan. UPT Perpustakaan UTM, salah satu perpustakaan perguruan tinggi negeri di wilayah Madura. Sebagai perguruan tinggi tentunya memiliki peran terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan penyebarluasan ilmu pengetahuan. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka simpanan kelembagaan dalam hal ini *repository* dikembangkan dengan perangkat lunak yang dapat diindeks oleh *google* dan *webometrics*. Sehingga Universitas Trunojoyo Madura dapat dikenal di dunia penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Assegaf, Setiawan. "Mengembangkan Repositories Dalam Knowledge Management." *Jurnal Processor* 9, no. 2 (2017): 167–171.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Franco, Massimo, and Stefania Mariano. "Information Technology Repositories and Knowledge Management Processes." *Vine*, 2007.
- Harumiaty, Nurma. "Kebijakan Akses Terbuka Institutional Repository Di Perguruan Tinggi." *Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga* 8, no. 1 (2018): 31–36.
- Husna, Jazimatul. "Implementasi Knowledge Management Di Perpustakaan Dalam Membangun Koleksi Warisan Budaya Batik." *Pustakaloka* 10, no. 2 (2018): 146–161.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&d*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sutedjo, Mansur. "Pengelolaan Repositori Perguruan Tinggi Dan Pengembangan Repositori Karya Seni." In *Seminar Nasional Digital Local Content: Strategi Membangun Repository Karya Seni*, 1–15, 2014.
- Suwanto, Sri Ati. "Manajemen Layanan Repository Perguruan Tinggi." *Lentera Pustaka* 3, no. 2 (2017): 165–76.